

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan sosial karena dapat mengubah strata sosial seseorang. Tantangan utama dalam dunia pendidikan saat ini terletak pada rendahnya efektivitas dalam proses pembelajaran, di mana anak-anak tidak cukup didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pembelajaran di kelas seringkali hanya menekankan pengingatan informasi tanpa pemahaman yang mendalam dan relevansi praktis, sehingga lulusan menjadi pintar secara teoretis namun kurang mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.¹

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi ditandai oleh kemampuan individu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).² Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2, yang menyatakan “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia

¹ Kasmawati Kasmawati, Nur Khalisah Latuconsina, and Andi Ika Prasati Abrar, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 5, no. 2 (2017): 70–75, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/3482/3911>.

² Fahrur Nisa Rani Mardiyati, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dengan Pendekatan Icare Terhadap Hasil Belajar Teknologi,” *Jurnal MATEMATICS PAEDAGOGIC II* (2018): 115–23, <http://www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp>.

dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”³ Untuk mencapai hal tersebut diperlukan dasar matematika yang kuat sejak dini.

Matematika merupakan ilmu universal yang dasar bagi kemajuan teknologi modern dan pengembangan kemampuan berpikir manusia. Penguasaan matematika yang baik sejak dini sangat penting untuk mencipta teknologi masa depan. Oleh karena itu, pelajaran matematika diperkenalkan sejak tingkat sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama secara efektif. Tujuannya adalah agar mereka mampu mengelola dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.⁴

Matematika sering dianggap sulit oleh siswa karena kurangnya pemahaman terhadap konsep dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Kesulitan ini meliputi kemampuan merumuskan masalah, menafsirkan konteks nyata menjadi model matematika, serta memahami struktur matematika dan hubungan pola dalam suatu masalah.⁵ Dalam proses belajar matematika, siswa harus meningkatkan kemampuan bernalar dan menganalisis situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar focus pada perhitungan angka. Kemampuan ini dikenal sebagai literasi matematika.⁶ Literasi matematika dapat diartikan sebagai kapasitas

³ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003, 2.

⁴ Husni Sabil Mohammad Soleh, Wardi Syafmen, “Pengaruh Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Bangun Datar Di SMP Negeri 35 Batanghari,” *Repository Universitas Jambi*, 2017, 1–9.

⁵ Muhammad Syawahid, “Mathematical Literacy in Algebra Reasoning,” *International Journal of Insights for Mathematics Teaching* 02, no. 1 (2019): 33–46.

⁶ Risna Dwi Lestari and Kiki Nia Sania Effendi, “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Datar,” *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 63–73, <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1221>.

individu untuk merumuskan, menyimpulkan dan menafsirkan matematika⁷ dalam berbagai konteks yang berbeda.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Utami, YL Sukestiyarno, dan Isti Hidayah dijelaskan bahwa literasi matematika juga mencakup kemampuan untuk melakukan penalaran secara matematis. Ini berarti siswa harus mampu menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika, untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi suatu fenomena atau kejadian⁸ yang terjadi di sekitar mereka. Pengertian ini menunjukkan bahwa literasi matematis tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi matematika semata, tetapi juga mencakup penggunaan penalaran, konsep, fakta dan alat matematika dalam memecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Dengan demikian, literasi matematika menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa untuk beradaptasi dan berfungsi dengan baik dalam masyarakat yang semakin kompleks.

PISA (*Programme for International Student Assessment*) evaluasi tiga tahunan di seluruh dunia yang diselenggarakan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) untuk menguji kemampuan literasi matematika siswa. Pada hasil laporan PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa

⁷ Frode Olav Haara, Oda Heidi Bolstad, and Eirik S. Jenssen, "Research on Mathematical Literacy in Schools - Aim, Approach and Attention," *European Journal of Science and Mathematics Education* 5, no. 3 (2021): 285–313, <https://doi.org/10.30935/scimath/9512>.

⁸ Nur Utami, Y L Sukestiyarno, and Isti Hidayah, "Kemampuan Literasi Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A," *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 3 (2020): 626–27, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/37679>.

⁹ Hendry Sugianto, Amin Suyitno, and Tri Sri Noor Asih, "Retracted: Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Menggunakan E-Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa," *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)* 8, no. 1 (March 31, 2022): 95–106, <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v8i1.5594>.

Indonesia naik lima posisi dibanding sebelumnya. Namun Indonesia mengalami penurunan sebesar 366 dari poin 379 skor di edisi sebelumnya, yakni pada tahun 2018.¹⁰ Angka ini berbeda 106 poin dengan skor rata-rata global. Rendahnya hasil PISA Indonesia ini menjadi indikasi rendahnya kemampuan literasi matematika.¹¹

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di MA Plus Raudhatussubban, kemampuan literasi matematika siswa khususnya kelas X masih tergolong rendah. Dalam Penilaian Tengah Semester (PTS), di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menuntut kemampuan berpikir logis dan bernalar matematis. Kesulitan tersebut muncul pada soal – soal yang berbasis cerita atau masalah nyata yang membutuhkan pemahaman mendalam serta penerapan konsep matematika secara tepat. Nilai rata-rata PTS yang hanya mencapai 45,91, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni 75.

Selain itu, faktor lain yang turut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan literasi matematika yaitu model pembelajaran. Niken sulfayanti menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi matematika siswa dominan pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru.¹² Penyebabnya yaitu kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, Dimana siswa cenderung bergantung

¹⁰ OECD, “PISA 2022 Results Factsheets Indonesia,” *The Language of Science Education* 1 (2023): 1–9, <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.

¹¹ OCDE, *Pisa 2022, Perfiles Educativos*, vol. 46, 2024, <https://doi.org/10.22201/iisue.24486167e.2024.183.61714>.

¹² Niken Sulfayanti, “Kajian Literatur: Faktor Dan Solusi Untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Matematis Siswa,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 04 (2023): 386, <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.590>.

pada penjelasan guru, serta pembelajaran yang berpusat pada guru yang membuat siswa menjadi pendengar pasif. Selain itu materi yang disampaikan secara abstrak menyulitkan siswa memahami dan mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi nyata, sehingga siswa menjadi pasif dan mudah lupa.¹³

Untuk meningkatkan literasi matematika siswa, terdapat berbagai cara yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat.¹⁴ Penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* menjadi salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya literasi matematika siswa.

Contextual teaching and learning (CTL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada hal-hal kontekstual untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dengan konsep yang bersifat abstrak.¹⁵ CTL menekankan pentingnya mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat membuat hubungan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Yunus ayat 101.

¹³ Sugianto, Suyitno, and Asih, "Retracted: Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Menggunakan E-Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa."

¹⁴ I Made Surat, "Peranan Model Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Matematika," *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 7, no. 2 (2018): 143–54, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548083>.

¹⁵ Agus Kistian, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat," *Bina Gogik* 5, no. 2 (2018): 13–24.

¹⁶ Depi Adela Sari, Chika Rahayu, and Indah Widyaningrum, "Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Kubus Dengan Konteks Tahu Di Kelas VIII," *Journal of Dedicators Community* 2, no. 2 (2018): 108–15, <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.704>.

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنَى الْآيَاتِ وَالنُّذُرِ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman.¹⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diperintahkan untuk memperhatikan seluruh ciptaan Allah SWT yang ada di langit dan di bumi. Setiap ciptaan-Nya mengandung manfaat dan dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memberikan contoh-contoh nyata kepada peserta didik berdasarkan pengalaman dan pengamatan mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.¹⁸

Model Pembelajaran CTL dapat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Utami, dkk, pembelajaran yang mengaitkan konteks sehari-hari siswa mampu meningkatkan kemampuan literasi.¹⁹ Pendapat lain juga menyatakan bahwa CTL dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa, terutama pada materi bangun datar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Soleh

¹⁷ “Surah Yunus Ayat 101,” n.d., <https://quran.nu.or.id/yunus/101>.

¹⁸ Maroya Putri, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas IV SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung,” 2019, 16.

¹⁹ wardono Kartono utami, Ulfany Fitri, “Peran Model Pembelajaran Contextual Teacher Learning (Ctl) Dengan Direct Corrective Feedback Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Self Efficacy Siswa,” 2018.

menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa kelas VII SMP Negeri 35 Batanghari.²⁰

Penelitian ini akan meneliti kemampuan literasi matematika siswa pada materi barisan dan deret aritmatika. CTL membantu siswa memahami konsep dengan mengaitkannya pada situasi sehari-hari. Misalnya, menyusun rencana tabungan dengan setoran yang meningkat secara teratur untuk melihat penerapan deret aritmatika. Ini membantu siswa memahami dan menerapkan konsep, bukan hanya menghafal rumus. Tahapan literasi matematika, seperti memodelkan dan merepresentasikan secara matematis, diperlukan untuk menyelesaikan soal, meningkatkan pemahaman konseptual dan literasi matematika siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa pada Materi Barisan dan Deret Aritmetika Kelas X MA Plus Raudhatussyubban Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh merujuk pada kekuatan atau daya yang berasal dari seseorang atau sesuatu yang mampu membentuk atau mengubah karakter, keyakinan, maupun tindakan seseorang²¹ Dalam konteks penelitian ini, pengaruh diartikan sebagai perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Pengaruh ini akan diukur

²⁰ Mohammad Soleh, Wardi Syafmen, “Pengaruh Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Bangun Datar Di SMP Negeri 35 Batanghari.”

²¹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” n.d., <https://kbbi.web.id/pengaruh>.

secara kuantitatif melalui skor hasil belajar siswa pada tes kemampuan literasi matematika sebelum dan setelah penerapan model CTL.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun kurikulum (perencanaan pembelajaran jangka panjang), mengemabngkan materi pembelajaran, serta membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas.²² Model pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang bersifat menyeluruh, dengan tujuan membantu siswa memahami materi pelajaran melalui keterkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, sosial, maupun budaya. Melalui model ini, siswa didorong untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang dinamis serta fleksibel, sehingga mereka dapat secara aktif membentuk pemahaman mereka sendiri.²³ Dalam penelitian ini, model pembelajaran CTL yang dimaksud mencakup langkah-langkah seperti menemukan, bertanya, konsep masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian.

3. Kemampuan Literasi Matematika

Literasi atau melek matematika didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks.²⁴ Dalam penelitian ini, kemampuan literasi matematika diidentifikasi

²² Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

²³ M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)" II, no. 01 (2014): 1–12.

²⁴ Harianto Setiawan et al., "Soal Matematika Dalam PISA Kaitannya Dengan Literasi Matematika Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi," *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, no. November (2014): 244–51.

sebagai kemampuan siswa dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan soal matematika dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda.

4. Barisan dan Deret Aritmatika

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes literasi matematika dengan fokus pada materi barisan dan deret aritmatika. Barisan dan deret aritmatika merupakan salah satu topik yang diajarkan di kelas X pada semester ganjil.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi barisan dan deret aritmetika?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi barisan dan deret aritmetika?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan literasi matematika siswa pada materi barisan dan deret aritmetika?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi barisan dan deret aritmetika.

2. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi barisan dan deret aritmetika.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan literasi matematika siswa pada materi barisan dan deret aritmetika.

E. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu, khususnya di bidang matematika, melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa pada materi barisan dan deret aritmetika.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa, khususnya pada materi barisan dan deret aritmetika. Dengan penerapan model pembelajaran CTL, siswa diharapkan dapat lebih memahami konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan dalam materi yang dipelajari, sehingga dapat mencapai peningkatan pembelajaran secara optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru tentang pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning*, sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pihak sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

d. Bagi Peneliti Lain

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan dampaknya terhadap literasi matematika, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan di bidang yang sama.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Hari Munandar dan Dedy Juliandri Panjaitan pada tahun 2023 dengan judul "Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Ditinjau Dari Minat dan Literasi Matematika". Menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* efektif dalam meningkatkan minat dan literasi matematika.²⁵

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun kesamaan antara kedua penelitian tersebut meliputi: a). penggunaan model pembelajaran

²⁵ Hari Munandar and Dedy Juliandri Panjaitan, "Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Ditinjau Dari Minat Dan Literasi Matematika," *Jurnal MathEducation Nusantara* 6, no. 2 (2023): 177–87, <https://doi.org/10.32696/jmn.v6i2.310>.

contextual teaching and learning; b). tingkatan kelas yang sama, yaitu kelas X; c). variable terikat yang sama yaitu literasi matematika.

Sementara itu, perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dan penelitian oleh Hari Munandaar dan Dedy Juliandri Panjaitan mencakup: a). sampel, populasi, dan Lokasi penelitian yang berbeda; b). jenis dan desain penelitian berbeda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experiment* dengan desain *one group pretest-posttest*, sedangkan penelitian oleh Hari Munandar dan Dedy Juliandri menggunakan jenis penelitian quasi experiment dengan desain *Nonequivalent Control Group*.

2. Penelitian oleh Fauziah Rahmawati dan Eka Farida Fasha pada tahun 2023 dengan judul "Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Berbasis *Superitem* Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Peluang". Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL berbasis *Superitem* terbukti efektif terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi peluang dengan rata-rata tuntas KKM melampaui 75%.²⁶

Penelitian oleh Fauziah Rahmawati dan Eka Farida Fasha memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada: a). penggunaan model pembelajaran

²⁶ Fauziah Rahmawati and Eka Farida Fasha, "Contextual Teaching and Learning Berbasis Superitem Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Peluang," *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2023): 930–42, <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/download/1750/1104>.

contextual teaching and learning; b). variable terikat yang sama yaitu literasi matematika.

Namun terdapat perbedaannya yang mencolok yaitu: a). populasi, sampel, dan lokasi penelitian yang berbeda; b). tingkatan kelas yang digunakan, di mana penelitian ini berfokus pada kelas X, sedangkan penelitian oleh Fauziah Rahmawati dan Eka Farida Fasha menggunakan kelas XI; c). jenis dan desain penelitian, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experiment* dengan desain *one group pretest-posttest*. Sementara penelitian oleh Fauziah Rahmawati dan Eka Farida Fasha menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan *control group post-test*; dan d). materi yang diambil berbeda, di mana penelitian ini membahas materi barisan dan deret aritmetika. Sedangkan penelitian oleh Fauziah Rahmawati dan Eka Farida Fasha berfokus pada materi peluang.

3. Penelitian oleh Muhammad Soleh, Wardi Syafmen, dan Husi Sabil pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII Materi Bangun Datar Di SMP Negeri 35 Batanghari". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran CTL terhadap kemampuan literasi

matematika pada materi bangun datar Siswa kelas VII SMP Negeri 35 Batanghari, dengan rata-rata 74,7.²⁷

Penelitian oleh Muhammad Soleh, Wardi Syafmen, dan Husi Sabil memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah: a). penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning; b). variable terikat yang sama yaitu literasi matematika.

Sedangkan perbedaannya yaitu: a). populasi, sampel, dan Lokasi penelitian; b). tingkatan kelas, pada penelitian ini menggunakan kelas X. Sedangkan penelitian oleh Muhammad Soleh, Wardi Syafmen, dan Husi Sabil menggunakan Kelas VII; c). jenis dan desain penelitian, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experiment* dengan desain *one group pretest-posttest*. sedangkan penelitian oleh Fauziah Rahmawati dan Eka Farida Fasha menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan *posttest-only control*; d). materi yang diambil berbeda. pada penelitian ini menggunakan materi barisan dan deret aritmetika. sedangkan penelitian oleh Muhammad Soleh, Wardi Syafmen, dan Husi Sabil menggunakan materi bangun datar.

G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

²⁷ Mohammad Soleh, Wardi Syafmen, "Pengaruh Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Bangun Datar Di SMP Negeri 35 Batanghari."

H_0 : tidak terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi barisan dan deret aritmetika kelas X MA Plus Raudhatussyubban tahun ajaran 2024/2025.

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi barisan dan deret aritmetika kelas X MA Plus Raudhatussyubban tahun ajaran 2024/2025.

H. Sistematika Penelitian

Penyusunan Skripsi Penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini menyajikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Hipotesis, serta Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori: Dalam bab ini akan dibahas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Literasi Matematika, serta Barisan dan Deret Aritmetika. Selain itu, bab ini juga mencakup Kerangka Pikir yang mendasari penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini mencakup Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi, Sampel, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan: Pada bab ini, akan disajikan hasil penelitian berupa Deskripsi Lokasi Sekolah, Pelaksanaan Pembelajaran, Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Statistik dan Pembahasan mengenai temuan yang diperoleh.

BAB V Penutup: Bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian dan saran.